

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1. Profil Kabupaten Kudus

Kabupaten Kudus merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Kudus berada 51 km sebelah timur Kota Semarang dan Kabupaten Kudus berbatasan dengan Kabupaten Pati di timur, Kabupaten Grobogan dan kabupaten Demak di selatan, serta Kabupaten Jepara di barat. Kabupaten Kudus dikenal sebagai kota penghasil rokok kretek terbesar di Jawa Tengah, selain itu Kudus juga dikenal sebagai kota santri, di Kabupaten ini menjadi pusat perkembangan agama Islam pada abad pertengahan.

Kabupaten Kudus terletak pada peta geografis Provinsi Jawa Tengah yang strategis sebagai jalur pantura yang terhubung dengan Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur. Kabupaten Kudus memiliki luas paling kecil (42.561 Ha) diantara Kabupaten di seluruh Provinsi, tetapi Kabupaten Kudus mempunyai peran dan kontribusi yang tidak dapat diabaikan. Hal ini bisa dilihat bahwa Kudus memiliki industri andalan yang bertaraf nasional dan bahkan global, masyarakatnya mempunyai etos kerja yang tinggi yang mengantarkan Kabupaten Kudus menjadi Kota Industri di Jawa Tengah. Industri andalan yang bertaraf nasional dan global seperti rokok (PT Djarum, PT Nojorono, PR Sukun), kertas (PT Pura Barutama), dan elektronik (PT HIT) atau yang terkenal dengan produknya yang bermerk Polytron. Kabupaten Kudus memiliki titik

koordinat yaitu 6 51' dan 7 16' Lintang Selatan, serta 110 36' dan 110 50' Bujur Timur. Kabupaten Kudus dibatasi oleh:

- Sebelah Utara : Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati
- Sebelah Timur : Kabupaten Pati
- Sebelah Selatan : Kabupaten Grobogan, Pati dan Demak
- Sebelah Barat : Kabupaten Demak dan Kabupaten Jepara

Jarak terjauh Kabupaten Kudus dari barat ke timur adalah 16 km dan dari utara ke selatan adalah 22 km, melihat jarak tempuh yang tidak terlalu jauh dari kota-kota tetangga, maka menjadikan Kabupaten Kudus sebagai wilayah strategis yang bisa mengakses dan diakses secara mudah. Luas wilayah Kabupaten Kudus 42.515,64 Ha dengan kepadatan penduduk sebesar 1.955 orang per km². Jumlah Kecamatan di Kabupaten Kudus adalah 9 Kecamatan, 123 Desa dan 9 Kelurahan, serta 716 Rukun Warga (RW), 3.771 Rukun Tetangga (RT) dan 434 Dukuh/Lingkungan.

4.1.2. visi dan misi kabupaten kudus

a. Visi

"TERWUJUDNYA KUDUS YANG SEMAKIN SEJAHTERA"

b. Misi

Misi Kabupaten Kudus Terwujudnya Kudus yang Semakin Sejahtera yang terjabar dalam 4 pilar yaitu :

1. Pemberdayaan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bagi peningkatan kesejahteraan rakyat.

2. Mewujudkan wajib belajar 12 tahun yang terjangkau dan berkualitas.
3. Tersedianya fasilitas kesehatan yang murah dan terjangkau, serta pemberian santunan bagi warga yang meninggal dunia untuk meringankan beban keluarga.
4. Perlindungan usaha dan kesempatan kerja luas dan menyeluruh

4.2. Deskripsi Responden

Penelitian ini dilakukan pada pemerintah daerah kudu yang terdiri dari beberapa dinas yang berada di daerah Kudus yaitu :

1. Dinas Kesehatan
2. Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, Dan Keluarga Berencana
3. Dinas Perumahan Kawasan Permukiman Dan Lingkungan Hidup
4. Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah
5. Dinas Pendidikan, Kepemudaan Dan Olah Raga
6. Dinas Komunikasi Dan Informatika
7. Dinas Perdagangan
8. Dinas Perhubungan
9. Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang
10. Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil
11. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
12. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa
13. Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan

14. Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan
15. Dinas Pertanian Dan Pangan
16. Pemerintah Kecamatan Kaliwungu
17. Pemerintah Kecamatan Kota Kudus
18. Pemerintah Kecamatan Jati
19. Pemerintah Kecamatan Jekulo
20. Pemerintah Kecamatan Bae
21. Pemerintah Kecamatan Dawe
22. Pemerintah Kecamatan Gebog
23. Pemerintah Kecamatan Mejobo
24. Pemerintah kecamatan undaan

Dari 48 responden dengan rincian 30 perempuan dan 18 laki-laki, dengan pendidikan D3 sejumlah 4 orang, S1 32 orang dan 12 orang lulusan S2, dimana memiliki masa kerja <5 sejumlah 8 orang, rentang 5-10 tahun sejumlah 20 orang dan >10 tahun sejumlah 20 orang.

4.3. Deskripsi Variabel

4.3.1. Deskripsi Variabel Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Pelaporan keuangan pemerintah daerah pada dasarnya merupakan asersi dari pihak manajemen pemerintah yang menginformasikan kepada pihak lain, yaitu para pemangku kepentingan (*stakeholder*), tentang kondisi keuangan pemerintah (Indriasari dan Ertambang, 2007). Salamun (2007) menyatakan bahwa asumsi dasar dalam pelaporan keuangan di lingkungan pemerintah adalah

anggapan yang diterima sebagai suatu kebenaran tanpa perlu dibuktikan agar standar akuntansi dapat diterapkan, asumsi dasar tersebut meliputi asumsi kemandirian entitas, asumsi kesinambungan entitas dan asumsi keterukuran dalam satuan uang. Pelaporan keuangan sektor publik juga disusun atas dasar prinsip-prinsip pelaporan. Prinsip pelaporan keuangan dimaksudkan sebagai ketentuan yang dipahami dan ditaati oleh penyelenggara akuntansi dan pelaporan keuangan dalam melakukan kegiatannya, serta oleh pengguna laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan yang disajikan.

Untuk mengetahui tingkat kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kudus, pengumpulan data dalam penelitian ini diukur dengan memfokuskan untuk mengetahui bagaimana tingkat andalan, relevan, dapat dipercaya, dan dapat dipahami untuk mengetahui seberapa baik tingkat kualitas laporan keuangan pada pemerintahan Kudus.

4.3.2. Deskripsi Variabel Kopetensi Sumber Daya Manusia

Widodo (2001) dalam Kharis (2010) menjelaskan kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kegagalan sumber daya manusia Pemerintah Daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah (Warisno, 2008).

Untuk mengukur tingkat kompetensi sumber daya manusia yang akan berpengaruh pada tingkat kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kudus, pengukuran kompetensi sumber daya manusia dengan memfokuskan seberapa baik tingkat pengetahuan, keahlian dan juga perilaku yang dapat berpengaruh pada tingkat kualitas laporan keuangan pada pemerintahan Kudus.

4.3.3. Deskripsi Variabel pemanfaatan teknologi informasi

Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah yang menjelaskan bahwa pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada publik. Menurut Jurnal dan Supomo (2002) pemanfaatan teknologi informasi merupakan tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini (Hamzah, 2009).

Untuk mengukur tingkat pemanfaatan teknologi informasi yang akan berpengaruh pada tingkat kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kudus, pengukuran pemanfaatan teknologi informasi dengan memfokuskan seberapa baik tingkat fasilitas yang diberikan untuk menunjang dalam proses pembuatan laporan keuangan yang dapat berpengaruh pada tingkat kualitas laporan keuangan pada pemerintahan Kudus.

4.3.4. Deskripsi Variabel Sistem Pengendalian Internal

Dalam Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Kegiatan pengendalian atas pengelolaan informasi meliputi:

1. Pengendalian umum yang meliputi pengamanan sistem informasi, pengendalian atas akses, pengendalian atas pengembangan dan perubahan perangkat lunak aplikasi, pengendalian atas perangkat lunak sistem, pemisahan tugas, dan kontinuitas pelayanan.
2. Pengendalian aplikasi yang meliputi pengendalian otorisasi, pengendalian kelengkapan, pengendalian akurasi, dan pengendalian terhadap keandalan pemrosesan dan file data.

Untuk mengukur tingkat penerapan sistem pengendalian internal yang akan berpengaruh pada tingkat kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kudus, pengukuran penerapan sistem pengendalian internal dengan memfokuskan seberapa baik tingkat lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pematuan yang menunjang dalam proses pembuatan laporan keuangan yang dapat berpengaruh pada tingkat kualitas laporan keuangan pada pemerintahan Kudus.

4.4. Analisis Data

4.4.1. Uji Kualitas Data

4.4.1.1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu apabila fenomena yang diukur tidak berubah (Harison, dalam Zulganef 2006). Untuk menguji reliabilitas kuesioner menggunakan teknik *cronbach Alpha*. Menurut Nunally (1960) dalam (Ghozali 2011) mengatakan pada umumnya konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil pengujian dengan IBM SPSS 23 menunjukkan hasil :

Tabel 4. 1 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Kompetensi Sumber Daya Manusia	
Cronbach's Alpha	N of Items
.737	6

Reliability Statistics	
Pemanfaatan Teknologi Informasi	
Cronbach's Alpha	N of Items
.851	8

Reliability Statistics	
Penerapan Sistem Pengendalian Internal	
Cronbach's Alpha	N of Items
.756	10

Reliability Statistics	
Kualitas Laporan Keuangan	
Cronbach's Alpha	N of Items
.863	8

Sumber : Data diolah (2020), IBM SPSS 23

Sesuai hasil pengujian, variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia dari 6 item pertanyaan dengan 48 responden menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* $0.737 > 0.60$ atau yang artinya data variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia “Reliabel”. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dari 8 item pertanyaan dengan 48 responden menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* $0.851 > 0.60$ atau yang artinya data variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi “Reliabel”. Variabel Penerapan Sistem Pengendalian Internal dari 10 item pertanyaan dengan 48 responden menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* $0.756 > 0.60$ atau yang artinya data variabel Penerapan Sistem Pengendalian Internal “Reliabel”. Dan Variabel Kualitas Laporan Keuangan dari 8 item pertanyaan dengan 48 responden menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* $0.863 > 0.60$ atau yang artinya data variabel Kualitas Laporan Keuangan “Reliabel”.

4.4.1.2. Uji Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai suatu ukuran untuk menunjukan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing item pertanyaan dalam kuesioner terhadap total skor. Apabila korelasi antara masing-masing item pertanyaan dengan total skor tersebut signifikan maka data tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengujian dengan IBM SPSS 23 menunjukkan hasil :

Tabel 4. 2 Uji Validitas Variabel Kompetensi SDM

Correlations
Kompetensi SDM

	mpetensi- SDM	mpetensi- SDM	mpetensi- SDM	mpetensi- SDM	mpetensi- SDM	mpetensi- SDM	om.SDM	
mpetensi- SDM	son Correlation (2-tailed)	1 .778** .000 48	.778** 1 .000 48	.378** .333* .021 48	.452** .490** .001 48	.401** .202 .168 48	.313* .314* .030 48	.814** .787** .000 48
mpetensi- SDM	son Correlation (2-tailed)	.378** .008 48	.333* .021 48	1 .459** .001 48	.452** .490** .001 48	.401** .202 .168 48	.313* .314* .030 48	.566** .000 48
mpetensi- SDM	son Correlation (2-tailed)	.452** .001 48	.490** .000 48	.459** .001 48	1 .531** .000 48	.531** .000 48	.028 .850 48	.763** .000 48
mpetensi- SDM	son Correlation (2-tailed)	.401** .005 48	.202 .168 48	.059 .691 48	.531** .000 48	1 .150 .309 48	.150 .309 48	.573** .000 48
mpetensi- SDM	son Correlation (2-tailed)	.313* .030 48	.314* .030 48	.047 .750 48	.028 .850 48	.150 .309 48	1 .001 48	.474** .001 48
om.SDM	son Correlation (2-tailed)	.814** .000 48	.787** .000 48	.566** .000 48	.763** .000 48	.573** .000 48	.474** .001 48	1 48

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah (2020), IBM SPSS 23

Untuk menguji validitas data, hasil pengujian nilai r-hitung harus dibandingkan dengan r-tabel. Untuk mengetahui nilai r-tabel yaitu dengan melihat

pada r-tabel dengan ketentuan $df = n-2$, untuk penelitian ini memiliki 48 responden sehingga $df = 48-2 = 46$ dengan nilai signifikansi 5% (0,05) nilai r-tabelnya yaitu 0.285. Pengujian validitas data ini dengan asumsi jika nilai r-hitung $> r$ -tabel maka data penelitian valid sedangkan nilai r-hitung $< r$ -tabel maka data penelitian tidak valid. Dari nilai korelasi data diatas nilai r-hitung 6 item pertanyaan masing-masing bernilai 0.814, 0.787, 0.566, 0.763, 0.573, 0.474, masing-masing nilai tersebut lebih besar dari nilai r-tabel (0.285) yang berarti bahwa data penelitian variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah “Valid”.

Tabel 4. 3 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Correlations										
	manfaat an-TI	manfaat n-TI	manfaat n-TI	manfaat n-TI	manfaat n-TI	manfaat n-TI	manfaat n-TI	manfaat n-TI	manfaat n-TI	Pemanfaatan TI
manfaat an-TI Correlation (2-tailed)	1	.482**	.645**	.414**	.403**	.265	.322*	.438**		.727**
	.001	.000	.003	.004	.069	.026	.002			.000
	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
manfaat an-TI Correlation (2-tailed)	.482**	1	.754**	.618**	.408**	.271	.376**	.391**		.756**
	.001		.000	.000	.004	.062	.008	.006		.000
	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
manfaat an-TI Correlation (2-tailed)	.645**	.754**	1	.554**	.426**	.296*	.303*	.287*		.755**
	.000	.000		.000	.003	.041	.037	.048		.000
	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
manfaat an-TI Correlation	.414**	.618**	.554**	1	.496**	.450**	.352*	.272		.709**

(2-tailed)	.003 48	.000 48	.000 48		.000 48	.001 48	.014 48	.061 48	.000 48
manfaat an-TI Correlation	.403**	.408**	.426**	.496**	1	.495**	.379**	.425**	.688**
(2-tailed)	.004 48	.004 48	.003 48	.000 48		.000 48	.008 48	.003 48	.000 48
manfaat an-TI Correlation	.265	.271	.296*	.450**	.495**	1	.375**	.312*	.572**
(2-tailed)	.069 48	.062 48	.041 48	.001 48	.000 48		.009 48	.031 48	.000 48
manfaat an-TI Correlation	.322*	.376**	.303*	.352*	.379**	.375**	1	.756**	.704**
(2-tailed)	.026 48	.008 48	.037 48	.014 48	.008 48	.009 48		.000 48	.000 48
manfaat an-TI Correlation	.438**	.391**	.287*	.272	.425**	.312*	.756**	1	.723**
(2-tailed)	.002 48	.006 48	.048 48	.061 48	.003 48	.031 48	.000 48		.000 48
manfaat aan. TI Correlation	.727**	.756**	.755**	.709**	.688**	.572**	.704**	.723**	1
(2-tailed)	.000 48	.000 48	.000 48	.000 48	.000 48	.000 48	.000 48	.000 48	.000 48

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah (2020), IBM SPSS 23

Untuk menguji validitas data, hasil pengujian nilai r-hitung harus dibandingkan dengan r-tabel. Untuk mengetahui nilai r-tabel yaitu dengan melihat pada r-tabel dengan ketentuan $df = n - 2$, untuk penelitian ini memiliki 48 responden sehingga $df = 48 - 2 = 46$ dengan nilai signifikansi 5% (0,05) nilai r-

erapan-son	SPI	Correlati	.314*	.154	.451**	.224	1	.459**	.512**	.405**	.049	.219	.656**
		(2-tailed)	.030	.296	.001	.127		.001	.000	.004	.739	.134	.000
			48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
erapan-son	SPI	Correlati	.175	-.014	.009	-.027	.459**	1	.438**	.266	-.033	-.170	.383**
		(2-tailed)	.234	.927	.949	.854	.001		.002	.068	.825	.249	.007
			48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
erapan-son	SPI	Correlati	.275	.214	.118	.300*	.512**	.438**	1	.583**	.251	.084	.642**
		(2-tailed)	.059	.144	.423	.038	.000	.002		.000	.086	.570	.000
			48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
erapan-son	SPI	Correlati	.264	.113	.131	.270	.405**	.266	.583**	1	.392**	.308*	.634**
		(2-tailed)	.070	.443	.377	.063	.004	.068	.000		.006	.033	.000
			48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
erapan-son	SPI	Correlati	.246	.368*	.024	.172	.049	-.033	.251	.392**	1	.486**	.516**
		(2-tailed)	.091	.010	.869	.243	.739	.825	.086	.006		.000	.000
			48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
erapan-son	SPI	Correlati	.370**	.201	.338*	.404**	.219	-.170	.084	.308*	.486**	1	.567**
		(2-tailed)	.010	.170	.019	.004	.134	.249	.570	.033	.000		.000
			48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
erapan-son	-SPI	Correlati	.719**	.493**	.543**	.482**	.656**	.383**	.642**	.634**	.516**	.567**	1
		(2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.007	.000	.000	.000	.000	
			48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah (2020), IBM SPSS 23

	48	48	48	48	48	48	48	48	48
litas-LK son									
Correlation	.338*	.378**	.414**	.308*	1	.676**	.184	.434**	.652**
(2-tailed)	.019	.008	.003	.033		.000	.210	.002	.000
	48	48	48	48	48	48	48	48	48
litas-LK son									
Correlation	.194	.321*	.265	.335*	.676**	1	.200	.389**	.590**
(2-tailed)	.186	.026	.069	.020	.000		.173	.006	.000
	48	48	48	48	48	48	48	48	48
litas-LK son									
Correlation	.367*	.410**	.541**	.479**	.184	.200	1	.389**	.619**
(2-tailed)	.010	.004	.000	.001	.210	.173		.006	.000
	48	48	48	48	48	48	48	48	48
litas-LK son									
Correlation	.378**	.398**	.562**	.458**	.434**	.389**	.389**	1	.703**
(2-tailed)	.008	.005	.000	.001	.002	.006	.006		.000
	48	48	48	48	48	48	48	48	48
ualitas.LK son									
Correlation	.757**	.781**	.835**	.784**	.652**	.590**	.619**	.703**	1
(2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	48	48	48	48	48	48	48	48	48

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah (2020), IBM SPSS 23

Untuk menguji validitas data, hasil pengujian nilai r-hitung harus dibandingkan dengan r-tabel. Untuk mengetahui nilai r-tabel yaitu dengan melihat pada r-tabel dengan ketentuan $df = n-2$, untuk penelitian ini memiliki 48 responden sehingga $df = 48-2 = 46$ dengan nilai signifikansi 5% (0,05) nilai r-tabelnya yaitu 0.285. Pengujian validitas data ini dengan asumsi jika nilai r-hitung $>$ r-tabel maka data penelitian valid sedangkan nilai r-hitung $<$ r-tabel maka data penelitian tidak valid. Dari nilai korelasi data diatas nilai r-hitung 8 item pertanyaan masing-masing bernilai 0.757, 0.781, 0.835, 0.784, 0.652,

0.590, 0.619, 0.703 masing-masing nilai tersebut lebih besar dari nilai r-tabel (0.285) yang berarti bahwa data penelitian variabel Kualitas Laporan Keuangan adalah “Valid”.

4.4.2. Uji Asumsi Klasik

4.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini yaitu dengan uji statistik *one-simple kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dari *one-simple kolmogorov-smirnov* adalah:

1. Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil penelitian dengan IBM SPSS 23 menunjukkan hasil :

Tabel 4. 6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.39655905
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.085
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122 ^c

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah (2020), IBM SPSS 23

Tabel hasil penelitian diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0.122 yang memenuhi asumsi nilai signifikansi diatas atau lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 sehingga data tersebut berarti berdistribusi “Normal”.

4.4.2.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen).Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor).

1. Jika nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut
2. Jika tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

	Standardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	90% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	14.930	5.261	.838	.007	4.327	25.534						
T.Kom.SDM	-.236	.165	-.214	.427	.161	-.569	.097	.059	.210	-.175	.670	1.492

Pemanfaatan.TI	.489	.136	.511	.593	.001	.215	.763	.548	.476	.441	.746	1.340
Penerapan-SPI	.200	.163	.203	.227	.226	-.129	.530	.337	.182	.151	.552	1.813

a. Dependent Variable: T.Kualitas.LK

Sumber : Data diolah (2020), IBM SPSS 23

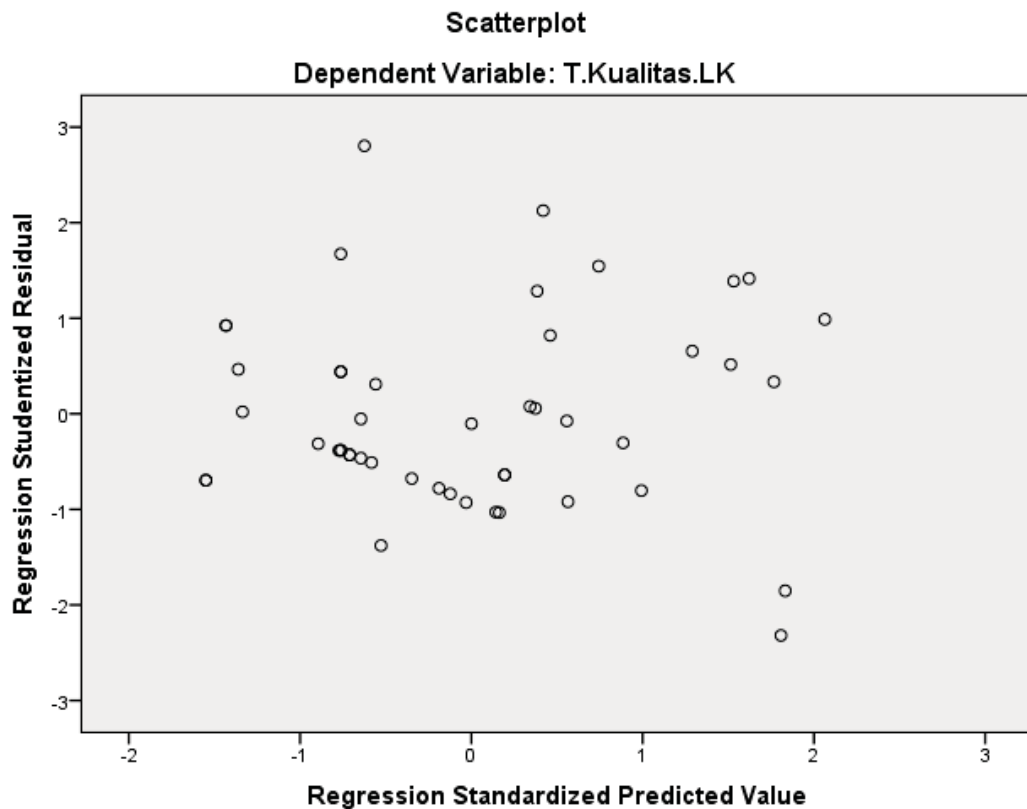
Tabel hasil penelitian diatas menunjukkan nilai tolerance variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar $0.670 > 0.10$ dan nilai VIF $1.492 < 10$ yang berarti bahwa “tidak ada multikolinearitas”. Sedangkan nilai tolerance variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar $0.746 > 0.10$ dan nilai VIF $1.340 < 10$ yang berarti bahwa “ tidak ada multikolinearitas”. Nilai tolerance variabel Penerapan Sistem Pengendalian Internal sebesar $0.552 > 0.10$ dan nilai VIF $1.813 < 10$ yang berarti bahwa “tidak ada multikolinearitas”.

4.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada/tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang kelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah (2020), IBM SPSS 23

Berdasarkan gambar *scatter plot* dari hasil pengujian dengan IBM SPSS 23 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini berarti bahwa model penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan pada regresi linear berganda dapat dilihat dari tabel coefficients yaitu :

Tabel 4. 8 Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	90% Confidence Interval for B		Zero-order Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
	1. (Constant)	14.930	5.261		2.838	.007	4.327	25.534					
2. Kompetensi.SDM	-.236	.165	-.214	.427	.161	-.569	.097	.059	.210	.175	.670	.492	
3. Pemanfaatan.TI	.489	.136	.511	.593	.001	.215	.763	.548	.476	.441	.746	.340	
4. Penerapan-SPI	.200	.163	.203	.227	.226	-.129	.530	.337	.182	.151	.552	.813	

a. Dependent Variable: T.Kualitas.LK

Sumber : Data diolah (2020), IBM SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 14.930 - 0.236 (X1) + 0.489 (X2) + 0.200 (X3) + e$$

- 1) Nilai konstanta bernilai 14.930 yang artinya Kualitas Laporan Keuangan mengalami kenaikan tetap sebesar 14.930 tanpa dipengaruhi model yang ditetapkan yaitu nilai dari kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan penerapan sistem pengendalian internal.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel Kompetensi SDM sebesar -0.236 menyatakan bahwa setiap 1% kenaikan maka nilai variabel Kualitas Laporan Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,236, begitupun dengan sebaliknya. Koefisien negatif menandakan bahwa adanya hubungan berlawanan arah antara variabel Kompetensi SDM dengan Kualitas Laporan Keuangan sehingga setiap adanya kenaikan

pada Kompetensi SDM maka akan berpengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan yang mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

3) Nilai koefisien regresi variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar 0,489 menyatakan bahwa setiap 1% kenaikan ataupun penurunan maka nilai variabel Kualitas Laporan Keuangan akan mengalami kenaikan ataupun penurunan sebesar 0,489. Koefisien positif menandakan bahwa adanya hubungan positif antara variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Kualitas Laporan Keuangan sehingga setiap adanya kenaikan pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi maka akan berpengaruh pada variabel Kualitas Laporan keuangan yang juga meningkat, begitupun sebaliknya.

4) Nilai koefisien regresi variabel Penerapan Sistem Pengendalian Internal sebesar 0,200 menyatakan bahwa setiap 1% kenaikan ataupun penurunan maka nilai variabel Kualitas Laporan Keuangan akan mengalami kenaikan ataupun penurunan sebesar 0,200. Koefisien positif menandakan bahwa adanya hubungan positif antara variabel Penerapan Sistem Pengendalian Internal dengan Kualitas Laporan Keuangan sehingga setiap adanya kenaikan pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi maka akan berpengaruh pada variabel Kualitas Laporan keuangan yang juga meningkat, begitupun sebaliknya.

4.4.4. Hasil Uji Hipotesis

4.4.4.1. Uji Statistik t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual, hal ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan tabel pada level of signifikan 5%, dengan nilai t-tabel sebesar 2,01537.

Tabel 4. 9 Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	l. Error	Beta		
	(Constant)	14.930	5.261		
T.Kom.SDM	-.236	.165	-.214	-1.427	.161
T.Pemanfaatan.TI	.489	.136	.511	3.593	.001
T.Penerapan-SPI	.200	.163	.203	1.227	.226

a. Dependent Variable: T.Kualitas.LK

Sumber : Data diolah (2020), IBM SPSS 23

Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan Tabel diatas nilai t hitung < t tabel sebesar $-1.427 < -2.01537$ dengan tingkat signifikan $0,161 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2. Pengaruh Pemanfaatan TI terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan Tabel diatas nilai t hitung > t tabel sebesar 3.593>2,01537 dengan tingkat signifikan 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3. Pengaruh Penerapan SPI terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan Tabel diatas nilai t hitung > t tabel sebesar 1.227<2,01537 dengan tingkat signifikan 0,226> 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

4.4.4.2. Uji Statistik F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel X1, X2, X4 dan variabel X4 secara keseluruhan terhadap variabel Y. Hal ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan tabel pada level of signifikan 5%, dengan nilai F-tabel sebesar 2,8216.

Tabel 4. 10 Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	136.535	3	45.512	7.418	.000 ^b
Residual	269.944	44	6.135		
Total	406.479	47			

a. Dependent Variable: T.Kualitas.LK

b. Predictors: (Constant), T.Penerapan-SPI, T.Pemanfaatan.TI, T.Kom.SDM

Sumber : Data diolah (2020), IBM SPSS 23

Berdasarkan tabel hasil pengujian menunjukkan nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ sebesar $7,418 > 2,8216$ dengan signifikansi $0,000 < 0,050$ yang berarti bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Penerapan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

4.4.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Range nilainya antar 0-1, apabila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, dan sebaliknya apabila R^2 besar berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen besar.

Tabel 4. 11 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.580 ^a	.336	.291	2.477

redictors: (Constant), T.Penerapan-SPI, T.Pemanfaatan.TI, T.Kom.SDM

ependent Variable: T.Kualitas.LK

Sumber : Data diolah (2020), IBM SPSS 23

Sesuai dengan nilai Adjusted R Square hasil dari tabel olah data SPSS 23 menunjukkan sebesar 0.291 atau 29%, hal ini berarti bahwa besar variasi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas yang hanya mampu menjelaskan sebesar 29% dan 71% lainnya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian kompetensi sumber daya manusia diperoleh hasil nilai nilai t hitung < t tabel sebesar $-1,427 < -2,01537$ dengan tingkat signifikan $0,161 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal tersebut berarti berlawanan dengan hipotesis penelitian yang menyebutkan bahwa “Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan”.

Dari hasil penelitian, berarti bahwa terjadi hubungan berlawanan arah antara variabel kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan. Sehingga jika terjadi peningkatan pada nilai variabel kompetensi sumber daya manusia maka kualitas laporan keuangan akan menurun, dan begitupun dengan sebaliknya. Berdasarkan studi empiris dari data yang telah diteliti mengenai kompetensi sumber daya manusia melalui kuesioner, hampir seluruh responden memberikan respon setuju pada pernyataan pengetahuan dan keahlian, namun pada poin kedua pada pertanyaan sub bab perilaku (attitude) responden memberikan pernyataan yang cukup variatif atas pernyataan “Saya selalu menolak setiap intervensi dari atasan yang dapat menimbulkan pelanggaran terhadap peraturan” yang terbukti dari hasil uji melalui SPSS 23 yaitu :

Tabel 4. 12 Frequences Kompetensi SDM

Kompetensi-SDM – Attitude 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	13	27.1	27.1	27.1
	S	23	47.9	47.9	75.0
	SS	12	25.0	25.0	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah (2020), IBM SPSS 23

Ketidak seimbangan pernyataan responden mengenai kompetensi sumber daya manusia yang diukur dari pengetahuan, keahlian dan perilaku, masih banyak yang belum menerapkan perilaku yang dapat menunjang kualitas laporan keuangan untuk semakin baik walaupun responden telah memiliki bekal pengetahuan dan keahlian yang baik.

4.5.2. Pengaruh Pemanfaatan TI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian pemanfaatan teknologi informasi diperoleh hasil nilai nilai t hitung > t tabel sebesar $3,593 > 2,01537$ dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal tersebut berarti sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyebutkan bahwa “pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan”.

Dari hasil penelitian, berarti bahwa terjadi hubungan searah antara variabel pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan, yang berarti bahwa jika angka pemanfaatan teknologi informasi meningkat maka kualitas laporan keuangan juga akan meningkat, dan begitupun dengan sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Efendi, Darwanis, &

Abdullah, 2017) bahwa pemanfaatan teknologi informasi akan menyebabkan peningkatan dalam hal pemrosesan transaksi menjadi lebih cepat dan keakuratan dalam perhitungan juga menjadi lebih besar.

Fasilitas teknologi informasi yang disediakan telah mendukung proses laporan keuangan yang dapat menunjang kualitas laporan keuangan pemerintah maupun dinas-dinas pada daerah kudu. Dengan pemeliharaan dan pemanfaatan yang baik fasilitas teknologi informasi yang disediakan ini akan mendorong semakin baiknya kualitas laporan keuangan.

4.5.3. Pengaruh Penerapan SPI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian penerapan sistem pengendalian internal diperoleh hasil nilai nilai t hitung $< t$ tabel sebesar $1,227 < 2,01537$ dengan tingkat signifikan $0,226 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal tersebut berarti berlawanan dengan hipotesis penelitian yang menyebutkan bahwa “penerapan sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan”.

Dari hasil penelitian, berarti bahwa terjadi hubungan berlawanan arah antara variabel penerapan sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan. Sehingga jika terjadi peningkatan pada nilai variabel penerapan sistem pengendalian internal maka kualitas laporan keuangan akan menurun, begitupun juga sebaliknya. Berdasarkan studi empiris dari data yang telah diteliti mengenai penerapan sistem pengendalian internal dari pernyataan “Pimpinan BKD selalu

melakukan pemeriksaan terhadap catatan akuntansi, fisik kas, barang, dan secara terus menerus melakukan penilaian terhadap kualitas pengendalian intern” menunjukkan hasil pada hasil olah SPSS 23 :

Tabel 4. 13 Frequences Penerapan SPI

Penerapan-SPI-Lingkungan Pengendalian 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	1	2.1	2.1	2.1
TS	1	2.1	2.1	4.2
N	14	29.2	29.2	33.3
S	25	52.1	52.1	85.4
SS	7	14.6	14.6	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah (2020), IBM SPSS 23

Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa pernyataan variatif dari responden menunjukkan bahwa pengendalian masih belum cukup kuat untuk menunjang kualitas laporan keuangan yang baik pada pemerintah dan dinas kabupaten Kudus.

4.5.4. Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan TI, dan Penerapan SPI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji secara simultan yaitu uji F menunjukkan hasil nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ sebesar $7,418 > 2,8216$ dengan signifikansi $0,000 < 0.050$ yang berarti bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Penerapan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyebutkan bahwa “kompetensi sumber

daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan penerapan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas informasi laporan keuangan”.

Hal ini berarti setiap kenaikan maupun penurunan variabel kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan penerapan sistem pengendalian internal akan mempengaruhi setiap kenaikan maupun penurunan kualitas laporan keuangan.

